

Abstrak

Pengaruh Ektrakulikuler Pramuka Terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah

(Lingga Suropati, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk Untuk menjelaskan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar terhadap penanaman karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Metode penelitian yang digunakan dekriptif kuantitatif. Jumlah sampel penelitian 32 siswa. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan : adanya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter siswa yang ditunjukkan dalam koefisien 0,812 yang dapat dilihat dalam rentan data katagori tidak berpengaruh 0,27-0,54, berpengaruh 0,55-0,82 dan sangat berpengaruh pada rentan 0,83-1. Dari data tersebut dinyatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka cukup berpengaruh terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar.

Kata kunci : Ekstrakulikuler, Pramuka, Karakter

Abstract

The influence of scout extracurricular toward student's character of SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah

(Lingga Suropati, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research to explain the influence of scout extracurricular activity in SMP Negeri 2 Terbanggi Besar toward to build discipline character and responsibility character of student in scout extracurricular activity.

The research method is quantitative descriptive. The research sampling is 32 students. Data analysis uses chi square.

The result of the research: show the influence of scout extracurricular toward student's character which is shown in coefficient 0,812 it can be seen category data, uninfluenced 0,27-0,54 influence 0,55 - 0,82 and very influence 0.83-1. From above, it shows scout extracurricular influence enough to student's character in SMP Negeri 2 Terbanggi Besar.

Clue : extracurricular, scout, character.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan sikap masyarakatnya yang ramah, sopan santun dan memiliki sikap toleransi yang tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa sebenarnya Bangsa Indonesia memiliki jati diri karakter yang baik. Berbagai macam suku, bahasa dan budaya tidak menjadikan Indonesia individualis, maksudnya antar bangsa tidak membanggakan sukunya sendiri. Meskipun setiap suku memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, namun karakter tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai Pancasila dan ketimuran.

Karakter tanggung jawab merupakan sikap atau sifat seseorang yang berpegang teguh dengan kepribadian terutama berdampingan dengan agama yang mendasari karakter-karakter tersebut. Dalam memiliki sikap tanggung jawab, sikap disiplin diri juga sangat diperlukan.

Sifat disiplin dalam kehidupan bermasyarakat bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai karakter yang baik, seperti berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Banyak masalah yang terjadi di Indonesia saat ini disebabkan kurangnya kepercayaan antar bangsa dan mulai lunturnya karakter bangsa. Seperti menghina antar suku, tawuran, mencontek, *bully*, berperilaku tidak baik di media sosial serta tindakan-tindakan menyimpang lainnya yang tidak

sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia yang berkarakter. Hal yang lebih menyedihkan ialah semua tindakan menyimpang itu banyak dilakukan oleh anak-anak sekolah yang masih di bawah umur.

Pendidikan karakter merupakan gambaran kualitas manusia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan di Indonesia, serta menjadi dasar dalam mengembangkan karakter pendidikan bangsa. Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, sejak anak mulai mengetahui kehidupan sosial maka orang tua selaku pendidik awal bagi anak wajib mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Hal tersebut berguna bagi masa depan anak karena masa kanak-kanak merupakan masa dimana seorang anak dengan mudah mengingat dan belajar. Jika sejak usia dini anak sudah diajarkan karakter baik maka itu akan menjadi sebuah bekal kebiasaan sampai anak beranjak dewasa. Menurut Daniel Goleman didalam bukunya kecerdasan emosional dan sosial dibutuhkan 80% dan kecerdasan intelektual 20%.

Penanaman dan pembentukan karakter yang baik pada peserta didik dapat dilakukan dimana saja, baik itu di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Namun tempat yang tepat dalam menanamkan dan membentuk karakter peserta didik agar siap untuk bersosialisasi di masyarakat ialah sekolah formal. Dalam membentuk karakter diperlukan sumber daya yang berkualitas, seperti peraturan pendidikan yang baik, pendidik

profesional, sarana dan prasarana sekolah memadai serta lingkungan yang mendukung.

Pembentukan karakter dapat dimulai dari pembentukan sikap disiplin. Di saat peserta didik disiplin, maka setiap hal yang dilakukannya tidak akan terlepas dari sikap disiplin. Kedisiplinan mutlak adanya, karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Disiplin merupakan aturan yang di buat oleh dirinya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal pendidikan tingkat penerapan belajar dan kecerdasan. Membangun pendidikan yang cerdas di mulai dari disiplin, disiplin yang di terapkan oleh seorang pelajar tanpa di sadari pelajar akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang di terapkan.

Kedisiplinan sangatlah penting bagi para peserta didik, disiplin bukan hanya untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya melainkan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Contohnya disiplin waktu, seorang peserta didik yang menjalankan aktivitas dengan disiplin ia

cenderung akan menghargai waktu dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang di tetapkan. Untuk itu para peserta didik di tuntut untuk menjadikan kedisiplinan sebagai budaya dalam meraih keberhasilan.

Sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin guna membentuk karakter peserta didik melalui berbagai macam cara. Melalui pembelajaran formal, ekstrakurikuler maupun kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Salah satu ekstrakurikuler yang tepat dalam membantu guru menumbuhkan sikap disiplin sebagai salah satu indikator ketercapaian karakter yang baik ialah Pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu kegiatan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter maupun pengembangan dalam diri anak. Melalui proses penanaman karakter dalam Pramuka, peserta didik diajarkan tentang banyak hal yang dapat melatih kedisiplinan. Pramuka memiliki sebuah sendiri memiliki kode kehormatan yaitu suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam anggota gerakan pramuka merupakan ukuran tingkah laku anggota pramuka, yaitu Dasa Darma dan Tri Satya. Dalam Dasa Darma dan Tri Satya memiliki nilai-nilai pokok dalam kehidupan untuk dapat menjadi seorang yang berkarakter baik.

Saat ini kegiatan Pramuka menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik semua tingkatan. Namun, tidak semua peserta didik menerima dengan baik hal itu. Jika para peserta didik dapat mengikuti kegiatan Pramuka dengan baik dan mereka merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai

kode kehormatan Pramuka maka karakter yang baik dapat terbentuk dengan baik pada diri mereka. Misalnya mereka menjadi disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Maka kehidupan sehari-hari mereka pun akan baik.

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi saat ini, menurut peneliti kegiatan Pramuka dapat menjadi media yang baik dalam membentuk karakter peserta didik khususnya tingkat SMP. Salah satu sekolah yang memiliki masalah karakter adalah SMP Negeri 2 Terbanggi Besar. Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler disekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai Dasa Darma. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, Masalah yang terjadi di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, yaitu :

1. Dari semua siswa ada beberapa siswa yang terlambat datang, terlambat masuk didalam kelas, tidak mengerjakan tugas, menggunakan sepatu yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.
2. Dan ada beberapa siswa yang bolos saat pelajaran berlangsung.

Perilaku tersebut kontras dengan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar.

Terdapat 10 (sepuluh) pilar dari Dasa Dharma dan ada 9 (sembilan)

karakter yang dirumuskan oleh Heritage Foundation. Dari 9 karakter tersebut peneliti hanya mengambil dua karakter yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini peserta didik akan menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan baik didalam kegiatan sekolah ataupun dalam kegiatan sehari-hari di rumah dan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Pramuka

Menurut Andri Bob Sunardi dalam (dalam Boyman Ragem, 2006)

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana dan merupakan organisasi atau gerakan kepanduan .

Pendidikan Karakter

Menurut Suyanto (2009)

Pendidikan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara .

Menurut Kertajaya (2010)

Pendidikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu .

Menurut Kamus Psikologi

Pendidikan karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan berkaitan dengan

sifat-sifat yang relatif tetap. (Dali Gulo, 2003) .

Menurut Thomas Lickona

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika .

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang memiliki ciri khas yang mendasar pada kepribadian sehingga tercermin pada cara berpikir, bertindak, bersikap, bertutur kata dan merespon sesuatu dengan memperhatikan nilai-nilai etika.

Disiplin

Prawirosentono (1999: 31) mengemukakan bahwa secara umum disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku .

Sedangkan disiplin kerja, atau lebih tepatnya disiplin kerja pegawai dapat dikatakan ketaatan pegawai yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi di mana dia bekerja. Robert E. Quin Cs dalam Prawirosentono (1999 : 32) mengatakan : *Discipline implies obedience and respect for the agreement between the firm and its employee. Discipline also involves sanction judiciously applied* .

Berdasarkan pernyataan ini dapat dijelaskan bahwa disiplin meliputi ketaatan dan hormat terhadap perjanjian yang dibuat antara perusahaan dan karyawan. Disiplin juga berkaitan erat dengan sanksi yang perlu dijatuhkan kepada pihak yang melanggar. Menurut Suradinata (1996: 150), disiplin pada dasarnya mencakup pelajaran, patuh, taat, kesetiaan, hormat kepada

ketentuan/peraturan/norma yang berlaku .

Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. sehingga bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, dan memberikan jawab serta menanggung akibatnya.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pengaruh ekstrakurikuler Pramuka dengan karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan, menggambarkan dan menganalisis mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini berpedoman pada pendapat Arikunto (2010) yaitu bila Subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel dalam penelitian ini mengambil sampling sebanyak 15 % dari jumlah populasi jadi jumlah sampel yang diteliti adalah 32 siswa pada siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri 2

Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015-2016.

Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua kelompok variabel yaitu:

- a. Variabel Bebas (X)
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka (X)
- b. Variabel Terikat (Y)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Karakter siswa (Y).

Definisi Konseptual

- a. **Pramuka**
Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana dan merupakan organisasi atau gerakan kepanduan
- b. **Pendidikan Karakter**
Pendidikan karakter adalah pendidikan yang memiliki ciri khas yang mendasar pada kepribadian sehingga tercermin pada cara berpikir, bertindak, bersikap, bertutur kata dan merespon sesuatu dengan memperhatikan nilai-nilai etika.

Definisi Operasional

- a. Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka yaitu sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan.
- b. Karakter Siswa merupakan gambaran kualitas manusia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan.

Rencana Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah Pengaruh Ektrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Siswa.

- a. Variabel Bebas (X) yaitu Pengaruh ekstrakurikuler pramuka.

1. Ada pengaruh
 2. Cukup ada pengaruh
 3. Tidak ada pengaruh
- b. Variabel Terikat (Y) yaitu karakter siswa.
 1. Baik
 2. Cukup Baik
 3. Kurang Baik

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pokok

Angket

Teknik pokok yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian diajukan kepada responden. Angket dalam penelitian ini menggunakan 3 alternatif jawaban. Dimana :

- (1) Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi nilai 3
- (2) Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberi nilai 2
- (3) Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberi nilai 1

Teknik Penunjang

a. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data penunjang dari objek penelitian.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang objektif berkaitan dengan objek yang akan diteliti

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat validitas soal angket, peneliti melakukan dengan cara kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas ialah:

1. Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Diperoleh data uji coba yaitu sebagai berikut:
 $\sum X : 243$ $\sum X^2: 5867$
 $\sum XY : 64444$ $\sum Y : 264$
 $\sum Y^2: 6994$ $N : 10$
3. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan diolah dengan menggunakan rumus *product moment* dan dilanjutkan dengan rumus *spearman brown* untuk mencari reliabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,97. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria Tinggi kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ekstrakurikuler Pramuka

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Indikator Pembinaan ketakwaan

No	Interval	Fre k	%	Katego ri
1	20-22	6	19%	Kurang Berpen garuh
2	23-25	17	53%	Cukup Berpen garuh
3	26-29	9	28%	Berpen garuh
Jumlah		32	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket

Menurut Andri Bob Sunardi dalam (dalam Boyman Ragem, 2006) Pramuka adalah singkatan dari

Praja Muda Karana dan merupakan organisasi atau gerakan kepanduan . Pramuka adalah sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Dalam dunia internasional, Pramuka disebut dengan istilah "*Kepanduan*" (Boy Scout).

Berdasarkan hasil perhitungan data, dapat dilihat bahwa pengaruh ekstrakurikuler Pramuka adalah 6 responden (19%) menyatakan kurang berpengaruh hal ini dikarenakan minat siswa yang rendah dalam mengikuti kegiatan Pramuka sehingga nilai-nilai dan sikap yang diajarkan tidak diterima dengan baik. Meskipun ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib khususnya untuk siswa kelas VII namun ternyata itu tidak diterima dengan baik oleh seluruh siswa. Banyak alasan yang membuat minat mereka rendah, seperti keharusan memiliki atribut lengkap, takut hukuman, tidak suka bermain kotor atau harus ke hutan dan repot dengan banyaknya barang yang harus dibawa saat kegiatan di luar ruangan. 17 responden (53%) menyatakan cukup berpengaruh hal ini dikarenakan bagi siswa yang memiliki cukup minat dalam mengikuti Pramuka hal ini dimanfaatkan dengan baik untuk belajar banyak hal baru seperti kemandirian, kejujuran, mencintai sesama, ketakwaan dan kerukunan dalam hidup, hal ini juga didukung dengan kesadaran siswa itu sendiri akan pentingnya belajar tentang kehidupan sosial melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas sehingga dengan mudah mereka dapat menerapkan langsung dalam setiap kegiatan yang diadakan ekstrakurikuler Pramuka. Selain itu,

pedoman yang dimiliki Pramuka memiliki nilai-nilai yang baik dan menjadi pendukung terwujudnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa SMP merupakan penerus bangsa, mengajarkan nilai-nilai Pancasila pada siswa tidak hanya dapat dilakukan pada mata pelajaran formal namun dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas. Nilai yang utama ialah ketakwaan dan kerukunan hidup, karena siswa harus mampu memiliki sikap sosial yang baik dalam hidup bermasyarakat serta dilandasi nilai religius yang baik.

Selebihnya 9 responden (28%) menyatakan berpengaruh hal ini ditunjukkan dengan perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, beberapa siswa menerapkan nilai-nilai Dasadarma yang diajarkan dalam ekstrakurikuler Pramuka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah bahkan di rumah. Berdasarkan hasil perhitungan ini, pengaruh ekstrakurikuler Pramuka masuk dalam kategori cukup berpengaruh. Hal ini berarti masih ada kekurangan yang harus diperbaiki, agar dapat menambah pengaruh yang diinginkan pada siswa maka sebaiknya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya melaksanakan kegiatan yang tegas dan resmi, namun harus mampu melaksanakan kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan zaman sehingga minat siswa akan meningkat dan kepercayaan siswa terhadap ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang baik bagi pembentukan karakter mereka pun meningkat.

a. Pembinaan ketakwaan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Indikator Pembinaan ketakwaan

No	Interval	Frek	%	Kategori
1	9 10	3	9%	Kurang Berpengaruh
2	11 12	19	60%	Cukup Berpengaruh
3	13 15	10	31%	Berpengaruh
Jumlah		32	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket

Berdasarkan hasil distribusi data di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh ekstrakurikuler Pramuka dalam pembinaan ketakwaan adalah 3 responden (9%) menyatakan kurang berpengaruh hal ini dikarenakan minat siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka rendah, 19 responden (60%) menyatakan cukup berpengaruh hal ini dikarenakan siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka juga dilatih bersikap dan melakukan hal-hal ketakwaan berdasarkan Dasadarma ke-1 seperti berdoa, solat serta menghargai sesama anggota. Dan selebihnya 10 responden (31%) menyatakan berpengaruh hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa menerapkan nilai-nilai Dasadarma dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan ini, pengaruh ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter masuk dalam kategori cukup berpengaruh.

Hal ini menjadi salah satu indikator ketercapaian tujuan ekstrakurikuler untuk dapat menjadi pengaruh baik bagi siswa. Namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, maka dari itu perlu ada evaluasi untuk dapat lebih baik ke depannya. Pembina Pramuka harus lebih memberikan contoh penerapan ketakwaan kepada siswa, bukan hanya dalam bentuk ibadah namun dengan sikap-sikap sosial yang mencerminkan nilai ketakwaan.

b. Pembinaan kerukunan hidup

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi pembinaan kerukunan hidup

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	9-10	4	12%	Kurang Berpengaruh
2	11-12	15	47%	Cukup Berpengaruh
3	13-15	13	41%	Berpengaruh
Jumlah		32	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket

Berdasarkan hasil distribusi data di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh ekstrakurikuler Pramuka dalam pembinaan kerukunan hidup adalah 4 responden (12%) menyatakan kurang berpengaruh hal ini dikarenakan minat siswa yang rendah mempengaruhi sosialisasi mereka dengan anggota lainnya, 15 responden (47%) menyatakan cukup berpengaruh hal ini dikarenakan kegiatan Pramuka selalu melibatkan banyak anggota sehingga bagi siswa yang memiliki cukup minat dalam mengikuti Pramuka sangat baik

untuk dapat bersosialisasi dan belajar masalah-masalah sosial dalam kehidupan dan selebihnya 13 responden (41%) menyatakan berpengaruh hal ini dikarenakan kegiatan Pramuka mengajarkan siswa untuk dapat mandiri, bekerja sama dan mampu menyelesaikan masalah yang ada secara berkelompok, sehingga siswa belajar untuk dapat rukun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil perhitungan ini, pengaruh ekstrakurikuler dalam pembinaan kerukunan hidup masuk dalam kategori cukup berpengaruh. Hal ini menjadi salah satu indikator ketercapaian tujuan ekstrakurikuler untuk dapat menjadi pengaruh baik bagi siswa. Namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, maka dari itu perlu ada evaluasi untuk dapat lebih baik ke depannya.

Pembina Pramuka harus lebih memberikan kegiatan dan pembelajaran pada siswa untuk dapat merasakan langsung kehidupan sosial, tolong menolong, kerjasama seperti melakukan bakti sosial, kerja bakti dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya mendapat materi namun dapat memahami situasi sebenarnya secara langsung. Jika ini dapat terlaksana dengan baik, maka siswa akan mampu lebih menghargai kehidupan bermasyarakat.

2. Karakter Siswa

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Karakter siswa

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	18-21	6	19%	Kurang Baik
2	22-25	18	56%	Cukup Baik
3	26-29	8	25%	Baik
Jumlah		32	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket

Menurut Suyanto (2009)

Pendidikan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara .

Menurut Kertajaya (2010)

Pendidikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu .

Menurut Kamus Psikologi

Pendidikan karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. (Dali Gulo, 2003) .

Berdasarkan hasil distribusi data di atas, dapat dilihat bahwa karakter siswa adalah 6 responden (19%) menyatakan kurang baik hal ini dikarenakan karakter yang ingin dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak direspon dengan baik oleh siswa-siswa yang nakal. Dapat dibuktikan

dengan pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti terlambat masuk kelas, terlambat datang ke sekolah, membolos, tidak berpakaian rapih, tidak mengerjakan tugas dan pelanggaran lainnya. Itu menunjukkan bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab diri siswa yang diajarkan dalam kegiatan Pramuka tidak diterapkan dengan baik oleh siswa. 18 responden (56%) menyatakan cukup baik hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang disiplin dan bertanggung jawab dibandingkan siswa yang tidak mengikuti peraturan. Beberapa siswa menunjukkan perubahannya terutama pada sikap disiplin dan tanggung jawab. Siswa mampu menerapkan disiplin tugas, disiplin waktu, disiplin berpakaian dan tanggung jawab terhadap dirinya.

Selebihnya 8 responden (25%) menyatakan baik hal ini ditunjukkan dengan siswa-siswa yang memiliki minat tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mengikuti semua peraturan dan menerapkan pedoman Pramuka dengan baik.

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar masuk kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih butuh pembaharuan agar karakter siswa yang diinginkan dapat menjadi lebih baik dan menyeluruh. Ketegasan pembina Pramuka juga dibutuhkan namun harus tetap menghindari hukuman fisik. Sekolah juga dapat menambah tata tertib baru terkait pelanggaran-pelanggaran yang biasa dilakukan siswa, memberikan efek jera pada siswa akan meminimalisir

pelanggaran yang terjadi. Sehingga akan terdapat perubahan pada karakter siswa.

a. Indikator Disiplin

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Indikator Disiplin

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	9-10	3	9%	Kurang Baik
2	11-12	19	60%	Cukup Baik
3	13-15	10	31%	Baik
Jumlah		32	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket

Konsep disiplin merupakan sikap ketaatan terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku dalam organisasi, yaitu menggabungkan diri dalam organisasi itu atas dasar adanya kesadaran dan keinsyafan, bukan karena unsur paksaan (Wursono; 1985).

Berdasarkan hasil distribusi data, dapat dilihat bahwa karakter siswa dalam sikap disiplin adalah 3 responden (9%) menyatakan kurang baik hal ini dikarenakan kegiatan Pramuka terbukti telah melatih kedisiplinan siswa dengan baik, karena setiap kegiatan yang dilakukan biasa dengan intruksi-intruksi dalam waktu cepat. 19 responden (60%) menyatakan cukup baik hal ini dikarenakan siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka merasakan kedisiplinan di setiap kegiatan dan hal tersebut menjadikannya sebuah kebiasaan dalam setiap hal sehari-hari dan selebihnya 10 responden (31%)

menyatakan baik hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa telah menerapkan nilai-nilai kedisiplinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sangat baik serta merasa ada yang hal yang berbeda jika mereka melakukan hal yang tidak disiplin.

Berdasarkan hasil perhitungan ini, karakter siswa dalam sikap disiplin masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dan memerlukan perbaikan agar lebih baik ke depannya. Pembina Pramuka harus lebih membiasakan disiplin pada siswa, sedikit tegas terkadang diperlukan agar siswa memiliki rasa patuh terhadap pelatih. Selain itu, penanaman nilai kepercayaan pada siswa juga dapat menumbuhkan sikap disiplin pada siswa, misalnya memberikan mereka tugas tertentu yang mengharuskan mereka mengerjakan hal tersebut tepat waktu.

b. Indikator Tanggung Jawab

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	9-10	10	31%	Kurang Baik
2	11-12	13	41%	Cukup Baik
3	13-15	9	28%	Baik
Jumlah		32	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket

Tanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. sehingga bertanggung

jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, dan memberikan jawab serta menanggung akibatnya.

Berdasarkan hasil distribusi data di atas, dapat dilihat bahwa karakter siswa dalam sikap tanggung jawab adalah 10 responden (31%) menyatakan kurang baik hal ini dikarenakan meskipun siswa memiliki sikap disiplin yang cukup baik ternyata tanggung jawab mereka masih kurang, seperti halnya membersihkan sisa kegiatan mereka masih mengandalkan siswa lainnya terutama untuk siswa-siswa yang minat kegiatannya rendah, 13 responden (41%) menyatakan cukup baik hal ini dikarenakan siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka merasakan pembelajaran tanggung jawab yang cukup seperti misal saat kegiatan kemah dan mereka harus membawa kebutuhan mereka sendiri, hal itu mengajarkan tanggung jawab pada diri sendiri dan itu baik untuk kehidupan siswa sehari-hari. Selebihnya 9 responden (28%) menyatakan baik hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa telah menerapkan nilai-nilai tanggung jawab dengan baik, meskipun belum secara menyeluruh namun beberapa hal sudah menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan ini, karakter siswa dalam sikap tanggung jawab masuk dalam kategori cukup baik, meski tingkat persentase dari 3 kategori hampir sama. Namun masih perlu adanya evaluasi agar pelaksanaannya lebih baik ke depan. Seperti halnya pada sikap disiplin, pemberian tugas pada siswa di setiap kegiatan akan menumbuhkan sikap

tanggung jawab yang harus mereka lakukan. Selain itu, pihak sekolah juga dapat membantu penumbuhan sikap tanggung jawab dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang membangun tanggung jawab siswa, kegiatan yang dirancang dan dikerjakan oleh siswa namun tetap dalam pengawasan dan konsultasi guru.

Pengujian Keeratan Data

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang cukup signifikan antara pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar. Ini dibuktikan dengan Hasil χ^2 hitung = 16,19 kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (DK) = 4, maka diperoleh χ^2 tabel = 9,49. Dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu 16,19

$\geq 9,49$. Serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antara variabel dalam kategori berpengaruh dengan koefisien kontingensi $C = 0,58$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan pembagian antara nilai $C = 0,58$ dan $C_{maks} = 0,812$ diperoleh nilai 0,71. Dengan hasil nilai 0,71 berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka akan semakin tinggi nilai tanggung jawab, disiplin, toleransi dan ketakwaan, hal ini juga didukung dengan kesadaran siswa itu sendiri akan pentingnya belajar tentang kehidupan sosial melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas sehingga dengan mudah mereka dapat menerapkan langsung dalam setiap kegiatan yang diadakan ekstrakurikuler Pramuka.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran bahwa :

1. Kepada sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai untuk ekstrakurikuler pramuka, agar bertambah siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Kepada pembina pramuka sebaiknya mempunyai sertifikat tentang kepramukaan mahir dasar, agar dapat meningkatkan program latihan kepramukaan yang menarik, dan menyenangkan.
3. Kepada orang tua diharapkan meningkatkan kontrol dan perhatian pada anak agar tidak terjerumus pada kenakalan dan pelanggaran moral yang akan menjadikan anak generasi yang kurang baik.
4. Kepada siswa diharapkan latihan sesering mungkin agar menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, disiplin, religius, mampu bersosialisasi, mandiri dan dapat membanggakan. Manfaatkan fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 2 Terbanggi Besar untuk menunjang belajar agar wawasan yang dimiliki semakin luas. Sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang cerdas, aktif, kreatif, kritis, bermoral dan berguna bagi bangsa dan negara. Serta mampu memilah perbuatan yang buruk agar tidak mengikuti hal buruk tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara. Jakarta. 380 Halaman.
- Sutrisno Hadi. 2006. *Statistika*. Andi Onset. Yogyakarta
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bina Aksara. Jakarta, 234 Halaman
- Uno, Hamzah. 2005. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. P.T Bumi Angkasa. Jakarta. 230 Halaman.
- Undang-Undang No.12. Tahun 2010. *Tentang Gerakan Pramuka*. Sekretariat Negara
- Malo, Manase. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Rajawali.
- Muhammad Ali. 2006. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Gunung Agung.
- Doni, Koesoema A. 2011. *Pendidikan karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta. PT. Grasindi, 255
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, Magelang : BINAPUTRAKARANA, 2010.
- Mustakim, Bagus, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Sunardi Andri Bob. 2010 *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Nuansa Muda.
- Azwar, Azrul. 2012 *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga
- Baidowi. 2016. *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dan kegiatan Pramuka Dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara*[skripsi]. Bandar Lampung Universitas Lampung: Tidak diterbitkan
- Rega.pendidikan karakter melalui kepramukaan, <http://www.bppnfi-reg4.net> .2016